

**EVALUASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
KAMPUNG TEMATIK BANDARHARJO SEMARANG UTARA**

***THE EVALUATION OF THE EMPOWERMENT OF THEMATIC VILLAGE  
COMMUNITY IN BANDARHARJO, NORT SEMARANG***

**<sup>1</sup>Ravik Karsidi, <sup>2</sup>Drajat Tri Kartono, <sup>3</sup>Dina Herdaningrum**

<sup>1,2,3</sup>*Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta*  
*email : <sup>1</sup>ravikkarsidi@gmail.com; <sup>2</sup>uns.drajat@gmail.com;*  
*dan <sup>3</sup>herdaningrumdina@gmail.com;*

**ABSTRACT**

*Community Empowerment is an effort to make people empowered through learning so that they are able to manage and be responsible for development programs in their community. The purpose of this study is to evaluate the process of community empowerment activities in Kampung Mangoet, Bandarharjo. The approach used in this research was deductive with qualitative descriptive analysis method. The evaluation of community empowerment can be done through evaluative studies on the process and the results. Evaluative findings of the community empowerment process in Bandarharjo indicate that the empowerment process carried out is in accordance with the empowerment stages specified in the Thematic Village as well as with the literature on community empowerment. Meanwhile, evaluative findings on the results show that the empowerment process that has been running for 3 years has succeeded in changing the level of community awareness and increasing understanding to participate in the role of development in the community. But, to achieve the level of independence and the degree of empowerment that actually still requires further learning that must be carried out continuously and integratedly.*

**Keywords : evaluation, community empowerment, thematic village**

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk membuat masyarakat menjadi berdaya melalui upaya pembelajaran sehingga mereka mampu untuk mengelola dan bertanggung jawab atas program pembangunan dalam komunitasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi proses pemberdayaan masyarakat pada kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Mangoet di Desa Bandarharjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deduktif dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Evaluasi pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui kajian evaluatif terhadap proses maupun hasilnya. Temuan evaluatif terhadap proses pemberdayaan masyarakat di Desa Bandarharjo menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan telah sesuai dengan tahapan pemberdayaan yang ditentukan dalam Kampung Tematik maupun dengan literatur-literatur mengenai pemberdayaan masyarakat. Sedangkan temuan evaluatif terhadap hasil menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang telah berjalan selama 3 tahun telah berhasil mengubah tingkat kesadaran masyarakat dan meningkatkan pemahamannya untuk turut serta berperan dalam pembangunan di komunitasnya, namun untuk mencapai tingkat kemandirian dan derajat keberdayaan yang sesungguhnya masih diperlukan pembelajaran lebih lanjut yang harus dilakukan secara kontinyu dan terpadu.

**Kata Kunci : seminar, nasional, evaluasi, pemberdayaan, kampung tematik**



## PENDAHULUAN

Potensi kelurahan bandarharjo sebagai sentra pengasapan ikan telah berlangsung dari tahun 1970 an namun belum diberdayakan secara maksimal. Awalnya pengasapan ikan bandarharjo memiliki 70 UMKM, namun karena perubahan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat sekitar bandarharjo maka UMKM tersebut menyusut menjadi 30. Hal ini dikarenakan banyak yang pindah profesi dan tidak ada generasi yang meneruskan usaha milik orang tuanya dulu. Tenaga kerja yang terserap dalam industri pengasapan ikan ini sebanyak 151 pekerja dengan usia rata-rata 40 tahun keatas. Sentra pengasapan ini dapat memproduksi sebesar 6 ton per hari dan dijual pada pasar-pasar tradisional di kota Semarang.

Program Kampung Tematik “Kampung Mangoet” merupakan program yang telah dicanangkan oleh Walikota Semarang bekerjasama dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah. Program ini bertujuan untuk mengangkat perekonomian masyarakat Bandarharjo. Kampung Tematik dibangun di jl. Lodan Raya RW 02 Tambak Bandarharjo sepanjang Kali Asin/Kali Semarang dengan luas kawasan panjang jalan 100 m dan lebar 10 m. Program Kampung Tematik bermaksud agar kampung sentra pengasapan ikan yang merupakan sentra insutri pengasapan ikan (ikan panggang/manggut, dll) dapat meningkatkan daya saing UMKM yang ada, meningkatkan standart hasil industri pengasapan ikan dan menciptakan wisata kuliner ikan asap. Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program ini adalah : meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya melalui industry ikan panggang, memenuhi standart hasil industry pengasapan ikan, dan memberikan identitas wisata kuliner ikan asap.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode kulaitatif karena ingin memahami permasalahan dari objek penelitian yang lebih mendalam sesuai dengan konteks situasi dan kondisi lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya adalah sebagai berikut : pihak PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah,

masyarakat Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara dan Pemerintah Kota Semarang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling atau logika pengambilan sampel dengan maksud tertentu. Selain itu dalam penentuan informan penelitian ini juga menggunakan teknik *Snow ball sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar seperti bola salju yang menggelinding (Sugiyono, 2010). Untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian ini dipergunakan data yang dipercaya kebenarannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode: wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam Kampung Mangoet, masyarakat Kelurahan Bandarharjo dapat dikatakan telah cukup berhasil menjalankan agenda-agenda pemberdayaan yang diprogramkan, namun untuk dapat dikatakan berdaya maka perlu terlebih dahulu dilakukan analisis pada masing-masing elemen pemberdayaan yang dilaksanakan. Elemen-elemen pemberdayaan yang dilaksanakan dalam kegiatan Kampung Mangoet terdiri dari empat hal yaitu bina lingkungan, bina manusia, bina usaha dan bina kelembagaan.

### **1. Bina Lingkungan**

Pemberdayaan lingkungan sebagai salah satu komponen dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Kampung Mangoet di Kelurahan Bandarharjo menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini bisa dilihat dari perencanaan dan pembangunan yang sudah terinci dalam Rencana Jangka Menengah Kampung Tematik dan Rencana Tahunan, penghimpunan swadaya masyarakat, serta pelaksanaan dan monitoring kegiatan selama dan paska pembangunan.

Ditinjau dari aspek pengembangan kapasitas, maka masyarakat Kelurahan Bandarharjo bisa dikatakan telah memiliki kesadaran yang cukup baik terkait dengan pembangunan lingkungannya. Pada tahun pertama dan kedua kegiatan pembangunan lingkungan banyak terfokus kepada penataan jalan lingkungan

yang kondisi awalnya memang kurang baik yaitu berupa jalan tanah dan jalan batu kerikil yang selanjutnya dibangun menjadi jalan paving dan jalan aspal. Dengan penataan jalan lingkungan, maka mobilitas masyarakat menjadi lebih mudah dan lingkungan terlihat lebih rapi dan tertata. Pada review program tahun kedua dan sebagai masukan tahun berikutnya masyarakat sudah mulai memikirkan kebutuhan pembangunan yang mendukung mata pencahariannya yang sebagian berprofesi sebagai nelayan yaitu berupa pembangunan dan penataan kembali sentra pengasapan ikan, dan pembuatan tempat pemasaran produk olahan ikan asap.

Program-program yang disusun dalam Rencana Jangka Menengah Kampung Tematik sudah cukup sesuai dengan kebutuhan masyarakat, namun sebagian besar program pembangunan yang direncanakan masih mengandalkan dana yang bersumber dari pemerintah sebagai sumber pembiayaan utama dan dana CSR dari perusahaan disekitar Kelurahan Bandarharjo, sehingga ditinjau dari tingkat kemandirian bisa dikatakan kemandirian masyarakat masih kurang. Dalam pemberdayaan lingkungan, masyarakat dituntut untuk mampu merencanakan dan mengelola kegiatan pembangunan di lingkungannya tidak sekedar dalam hal teknis semata namun juga mampu untuk merencanakan semua aspek dalam pembangunan tersebut, termasuk aspek pembiayaannya. Sampai saat ini upaya pembiayaan yang sedang dilakukan dalam rangka kemandirian adalah dengan mengikutsertakan warga untuk berpartisipasi dalam iuran mingguan berupa sepotong ikan asap yang nantinya akan dijual dan hasilnya menjadi uang kas bagi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung Mangoet.

Pelaksanaan kegiatan pembangunan lingkungan di Kelurahan Bandarharjo dilihat dari sisi praktis memang telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dinilai mampu mengatasi sebagian permasalahan yang selama ini dirasakan, namun untuk membangun sebuah lingkungan komunitas agar benar-benar tertata dan menjadi komunitas yang lebih maju maka diperlukan suatu konsep penataan lingkungan yang terpadu dan komprehensif. Perencanaan penataan kembali sentra pengasapan ikan tidak berjalan sesuai dengan Rencana Jangka Menengah Kampung Tematik dikarenakan terkendala dan terbatasnya dana dari pemerintah kota sehingga sentra pemasaran Kampung Mangoet tidak dapat maksimal

dimanfaatkan untuk mendukung wisata kuliner ikan asap di Bandarharjo. Perencanaan pembangunan yang dimiliki sekarang masih terbatas pada perencanaan jangka menengah atau selama 3 tahun, dan belum terdapat skenario atau konsep pembangunan jangka panjang untuk lingkungan desa tersebut, sehingga program-program kegiatan yang muncul sangat dimungkinkan bersifat pragmatis dan tidak berkelanjutan. Dalam membuat perencanaan sebuah program juga membutuhkan adanya analisis resiko sehingga dapat diketahui dan diprediksi upaya pencegahan dan penanggulangan jika terjadi resiko gagalnya program.

## **2. Bina Manusia**

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan manusia dalam Kampung Tematik di Kelurahan Bandarharjo termasuk mencukupi dimana dari rencana-rencana kegiatan yang telah diprogramkan semua telah terlaksana, karena dana kegiatan telah tersedia. Rencana-rencana kegiatan sosial yang disusun antara lain pelatihan memasak higienis, pelatihan pengemasan, pelatihan pengolahan ikan, pelatihan pembuatan media pemasaran on line dan sosialisasi sertifikat halal.

Dari keluaran proses perencanaan berupa program yang tersusun, pemberdayaan manusia di Kelurahan Bandarharjo cukup baik karena sebagian besar benar-benar merupakan kebutuhan masyarakat sebagaimana hasil pemetaan swadaya sebelumnya, namun dokumen perencanaan seharusnya memuat secara lebih detail skenario dan strategi pelaksanaannya. Strategi dan skenario yang dimaksud adalah sebagai panduan dalam melakukan prioritas dan acuan dalam pelaksanaan program pemberdayaan sosial sehingga sasaran yang direncanakan benar-benar dapat tercapai.

Sebagaimana program-program pembangunan yang lain permasalahan utama yang sering menjadi penyebab terlaksana atau tidaknya suatu rencana kegiatan adalah permasalahan pembiayaan. Demikian juga dalam pemberdayaan sosial di Kelurahan Bandarharjo, jika terdapat program pelatihan yang dinilai sangat penting dan urgen belum dapat terlaksana karena kekurangan dana maka maka diupaya untuk mencari alternatif pembiayaan lain agar program dapat tetap terlaksana. Maka dari itu untuk program yang belum terlaksana karena

kekurangan dana dari pemerintah kota dapat dialihkan dengan mencari bantuan CSR dari perusahaan di sekitar Bandarharjo.

Meskipun dilihat dari sudut pandang manajemen kegiatan hal tersebut kurang tepat, namun dilihat dari aspek pengambilan keputusan maka masyarakat bisa dikatakan telah memiliki kapasitas yang cukup untuk memutuskan sendiri hal-hal yang dianggap lebih penting karena dalam semangat pemberdayaan masyarakat adalah penentu kebijakan bagi mereka sendiri.

Kegiatan-kegiatan pelatihan yang sudah terlaksana dalam Kampung Tematik di Kelurahan Bandarharjo sebagian besar adalah kegiatan yang diprogramkan oleh fasilitator pendamping dan muncul dari inisiatif masyarakat, dari dokumen perencanaan dapat dilihat agenda-agenda pelatihan atau pembelajaran masyarakat cukup banyak. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa komunitas belajar kelurahan (KBK) di Kelurahan Bandarharjo telah efektif dalam memberikan pembelajaran bagi semua anggota komunitasnya.

### **3. Bina Usaha**

Kegiatan bina usaha sebagai salah satu komponen dalam Kampung Tematik dimaksudkan untuk memberikan stimulus bagi masyarakat guna menjalankan usaha perekonomian sehingga diharapkan dapat memberi dampak pada peningkatan kesejahteraan serta mengurangi kemiskinan. Kegiatan bina usaha yang dimaksud berupa pengenalan dan pembuatan media pemasaran on line dikelola oleh masing-masing pengusaha industry pengasapan ikan yang berada di bawah koordinasi KUB (Kelompok Usaha Bersama). Media on line yang telah diikuti oleh pengusaha untuk memasarkan produknya ada berbagai macam seperti : facebook, instagram, bukalapak, tokopedia, shopee dan lain-lain. Pengusaha saat ini dapat mengirim ikan asap baik dalam maupun luar negeri karena jangka waktu ikan asap yang telah divakum relative dapat menjaga kesegaran produk hingga ikan tersebut sampai kepada pembeli. Bantuan alat vakum ikan asap ini diperoleh dari bantuan CSR Perusahaan disekitar kelurahan Bandarharjo. Hal inilah yang dapat meningkatkan pemasaran ikan asap bandarharjo meningkat dan dapat sampai ke mancanegara.

Kegiatan pemasaran on line ikan asap di Kelurahan Bandarharjo termasuk dalam kategori yang bagus dimana dari hasil review keuangan yang dilaksanakan

pada akhir tahun kedua (tahun 20019) menunjukkan kinerja yang sangat baik. Kondisi pemasaran ikan asap di Kelurahan Bandarharjo yang cukup baik saat ini belum didukung oleh pembinaan usaha yang optimal. Sebagian besar masyarakat belum dapat melakukan pembukuan secara baik, sehingga untuk hasil laba/rugi dari hasil produksi mereka masih dilakukan secara perhitungan kasar. Permodalan yang mereka dapatkan juga sangatlah terbatas dikarenakan mereka tidak memiliki jaminan agunan yang layak untuk memperoleh pinjaman modal yang besar. Tempat usaha yang mereka tempati bukan merupakan hak milik / bersertifikat dan harta benda yang dimiliki tidak dapat dijadikan agunan untuk memperoleh modal yang besar.

Dilihat dari aspek pengembangan kapasitas, maka bisa dikatakan kondisi masyarakat yang ada sekarang telah banyak mengalami peningkatan kemandirian dalam mendapatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraannya namun belum maksimal. Hanya beberapa pengusaha saja yang mau menekuni dan berusaha dengan keras sehingga kesejahteraan mereka meningkat. Sasaran dari pemberdayaan ekonomi ini sebenarnya adalah meningkatnya kapasitas masyarakat untuk mengakses peluang-peluang dan mengelola sumber daya perekonomian yang tersedia, melalui pemberian stimulus dan pembinaan usaha secara intensif dan berkelanjutan, maka masyarakat dapat dikatakan berdaya secara ekonomi ketika mereka mampu menjalankan roda perekonomian dalam komunitasnya secara baik, efektif dan efisien. Kondisi semacam itu belum nampak dalam komunitas masyarakat di Kelurahan Bandarharjo karena keberadaan stimulus dana yang ada dan pembinaan usaha secara terpadu belum terpenuhi. Sedangkan mengenai kesadaran masing-masing pengusaha untuk berkembang dan dapat menerima inovasi sangatlah berbeda-beda.

#### **4. Bina Kelembagaan**

Melihat proses awal program Kampung Tematik yang meliputi rangkaian kegiatan Rembug Kesiapan Masyarakat (RKM), penjaringan relawan, Pemetaan Swadaya (PS), pembangunan Pengurus Kampung Mangoet, dan penyusunan Rencana Jangka Menengah Kampung Tematik, maka secara kelembagaan masyarakat telah terlibat dan telah memiliki peran dalam pengelolaan

pembangunan dalam komunitasnya. Namun apabila dilihat lebih dalam, maka proses-proses tersebut sebenarnya lebih merupakan rangkaian kegiatan normatif yang memang telah diprogramkan secara berurutan dan pelaksanaannya terikat oleh waktu dimana peran fasilitator lebih dominan, sehingga partisipasi masyarakat lebih bersifat mengikuti saja, bukan sebagai inisiator atau motor penggerak utama.

Indikator keberdayaan masyarakat dalam ranah kelembagaan adalah kondisi dimana masyarakat memiliki kendali dan tanggung jawab penuh terhadap setiap pengambilan keputusan dan perencanaan yang berkaitan dengan pembangunan dalam komunitasnya. Masyarakat Kelurahan Bandarharjo saat ini bisa dikatakan telah memiliki peran dan posisi tawar yang cukup baik dalam menentukan apa-apa saja yang menyangkut komunitasnya, hal ini pun didukung oleh pernyataan Kepala Desa yang selalu mendorong agar masyarakat sama-sama belajar untuk bisa secara bersama-sama mengatasi permasalahan yang dihadapi di desanya.

Selain kepemimpinan dan pengambilan keputusan, aspek kelembagaan lainnya adalah menyangkut informasi, jaringan kerja dan akuntabilitas lembaga. Terkait dengan akses informasi dan jaringan kerja dengan pihak luar, telah banyak kegiatan atau program yang dijalankan dan terdapat banyak peluang dan kesempatan yang dimungkinkan. Selama ini jaringan kerja yang telah terjalin adalah kerjasama melalui forum Badan Keswadayaan Masyarakat baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten, forum yang terbentuk masih bersifat normatif dan telah menghasilkan keluaran yang nyata dari bentuk kerjasamanya. Peluang-peluang yang selama ini telah dimanfaatkan antara lain kerjasama dengan dunia usaha, kerjasama dengan perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lain serta kerja sama dengan lembaga-lembaga non pemerintah lainnya yang sifatnya memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga keswadayaan masyarakat juga cukup baik, dilaksanakan review partisipatif dari masyarakat serta pemberian informasi langsung kepada masyarakat baik melalui papan kegiatan maupun media warga. Tingkat akuntabilitas tersebut juga didukung oleh mekanisme pengelolaan dan tindak lanjut pengaduan masyarakat, dimana selama ini setiap

pengaduan dan kritik dari masyarakat dalam kegiatan Kampung Mangoet di Kelurahan Bandarharjo telah dapat terjawab dan terselesaikan dengan baik dan tidak ada yang sampai berlarut-larut. Adanya pengaduan dari masyarakat tersebut juga menunjukkan bahwa masyarakat peduli dan mempunyai rasa memiliki terhadap program pemberdayaan yang ada, sehingga dilihat dari aspek pengembangan kapasitas masyarakat hal ini menunjukkan perkembangan yang baik.

## KESIMPULAN

Masyarakat Bandarharjo selaku pelaksana program pemberdayaan belum sepenuhnya mempunyai keberdayaan dan tingkat kemandirian yang cukup untuk mengelola pembangunan dalam komunitasnya, untuk itu peran dan keberadaan fasilitator pendamping masih diperlukan dan harus tetap dipertahankan sampai masyarakat benar-benar terbiasa dengan proses-proses pemberdayaan yang dijalankan serta telah menjadi budaya bagi masyarakat tersebut. Pemerintah dan tim fasilitator perlu memfasilitasi terbentuknya *channeling* dan jaringan kerja yang lebih luas antar semua *stakeholder* pembangunan untuk menjamin keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang berkelanjutan sehingga evaluasi pemberdayaan masyarakat sebaiknya dilakukan secara bertahap dimulai dari sebelum program dilaksanakan, awal pelaksanaan program, dan evaluasi periodik setelah pelaksanaan program, untuk itu diperlukan studi lebih lanjut mengenai evaluasi pemberdayaan pada tiap-tiap tahapan dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anne Elizabeth Fordham. 2018. *Mapping Meanings of CSR – An Australian Case Study*. International Journal of CSR Vol. 3 No. 14 tanggal 18 September 2018
- Anne, L. T. 2005. *Business and Society: Stake Holders, Ethics, Public Policy*. (International, 11 ed.): Mc Graw Hill. Initiative, G. C.
- Carol A Tilt. 2016. CSR Research : The Importance of Context. International Journal of CSR Vol. 1 No. 2 tanggal 05 Juli 2016
- Caroline Dale Ditlev. 2017. Beyond Sponsorship – Exploring The Impact of Corporation Between Corporations and NGOs. International Journal of CSR Vol. 2 No. 6 tanggal 12 Juni 2017

- Jim IFE, Frank Tesoriero. 2016. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi (Community Development)* Edisi ke 3. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jimly Asshidiqie. 2010. *Konstitusi Sosial Dan Ekonomi Serta Perspektif Mengenai Tanggungjawab Sosial Perusahaan.Seminar Nasional Integrasi Program CSR dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta, 14 Desember, 2010.www.docudesk.com
- Karsidi, Ravik. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Petani dan Nelayan Kecil*. Surakarta: Percetakan UNS
- Mahmoud Abdulai Mahmoud. 2017. *Market Orientation and CSR : Towards An Integrated Conceptual Framework*. International Journal of CSR Vol. 2 No. 9 tanggal 22 November 2017
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik* Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta : UNS Press
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat oleh Perusahaan*. Surakarta : UNS Press.
- Mauricio Andre's Agudelo. 2019. *A Literature Review of The History and Evolution of CSR*. International Journal of CSR Vol. 4 No. 1 tanggal 22 Januari 2019
- Miles, B. Mathew dan Michael Hubermen. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : UIP
- Minh Nguyen. 2018. *CSR in Vietnam : A Conceptual Framework*. International Journal of CSR Vol. 3 No. 9 tanggal 9 Mei 2018.
- Najeb Masoud. 2017. *How to Win The Bettle of Ideas in CSR : The International Pyramid Model of CSR*. International Journal of CSR Vol. 2 No. 4 tanggal 8 Juni 2017
- Rokhman Dahuri. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta : Penerbit Media Pressindo.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press